

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Menurut Fadlillah (2012:19) anak usia dini berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan manusia terjadi ketika anak berumur empat tahun dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini (Tim bina potensi, 2011: 2). Usia dini merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age*, pada masa inilah pendidikan harus mulai dilakukan untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi yang terdapat pada diri anak (Asmani, 2010; Surya, 2007).

UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sujiono, 2009:8). Selanjutnya dalam kurikulum (2004:2) dengan standar kompetensi ditegaskan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai, agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, seluruh aspek perkembangan anak diharapkan akan tercapai secara maksimal, karena melalui pendidikan ini

anak akan belajar bersosialisasi, mengenal bentuk, kemandirian dan tanggung jawab serta mengenal berbagai macam pengetahuan. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat penting untuk membantu anak agar berkembang dengan baik, meliputi sikap, perilaku, kognitif, fisik motorik, dan bahasa (Sujiono, 2009; Anwar dan Ahmad, 2009).

Selain itu aspek yang disebutkan diatas, kemandirian pada anak usia dini merupakan salah satu tahapan penting yang harus di stimulus. Erikson (dalam Amalia, 2011: 24) menyebutkan bahwa, salah satu tahapan penting masa perkembangan anak adalah fase otonomi. Dimana fase ini di tandai dengan antusiasme anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri dan munculnya hasrat untuk mandiri. Senada yang diungkapkan Carolyn Triyon dan J.W Lilienthal, bahwa salah satu tugas perkembangan masa anak-anak awal yang harus dijalani anak usia dini adalah berkembang menjadi pribadi yang mandiri (Moeslichatoen, 2004: 4).

Kemandirian menurut Hurlock adalah cara berpikir dan bertindak, mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya (Yusuf, 2001: 130). Kemandirian anak dapat berkembang dengan baik jika diberikan stimulus yang baik melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus.

Menurut Amalia (2011: 27), kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, seperti memakai baju sendiri, mengikat tali sepatu sendiri, atau makan sendiri tanpa harus bergantung pada bantuan orang lain. Selanjutnya Lie dan Prasasti (2004: 2) mengemukakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.

Tarigan (2014: 15) menyatakan bahwa kemandirian bukan keterampilan yang muncul dengan sendirinya tapi harus diajarkan dan dilatihkan melalui proses pembiasaan pada anak sejak dini. Bila anak tidak belajar mandiri sejak dini anak akan merasa bingung dan tidak tahu bagaimana harus menolong dirinya sendiri.

Seringkali ditemukan banyak permasalahan yang dihadapi anak, salah satunya adalah permasalahan yang timbul ketika anak mulai masuk lembaga PAUD. Anak selalu meminta bantuan ibu dan guru dalam segala hal. Dalam upaya pembinaan kemandirian anak usia dini tersebut, diperlukan adanya suatu upaya untuk melatih dan mengembangkan kemandirian anak, diantaranya dengan penggunaan pembelajaran yang menarik (Izzaty, 2005 ; Suyanto, 2005).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Islam Plus Miftahul Jannah diketahui bahwa anak usia dini, kelompok B kemandiriannya masih kurang maksimal, hal ini nampak dalam membereskan peralatan sekolah, menyimpan sepatu, menyimpan sandal, memakai dan melepas sepatu sendiri, membuang sampah, menyimpan mainan, menyimpan tas, dan membereskan atau merapihkan peralatan makan masih selalu membutuhkan bantuan dari guru maupun orang tua. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masalah yang timbul dari diri anak itu sendiri ataupun masalah yang timbul dari guru.

Masalah yang timbul dari diri anak diantaranya karena anak masih kurang percaya diri, takut salah, dan belum mampu mengerjakan tugas sendiri. Sedangkan masalah yang timbul dari guru disebabkan karena proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemandirian anak kurang menarik dan masih banyak guru yang beranggapan bahwa peran dalam proses pembelajaran hanya sebagai alat bantu saja dan boleh diabaikan jika tersebut tidak tersedia. Sehingga pada umumnya guru kurang memfasilitasi anak dengan pembelajaran yang menunjang untuk meningkatkan kemandirian anak (Djaali, 2009; Zaman, dkk, 2055).

Metode bercerita dengan menggunakan gambar merupakan salah satu metode dan yang akan digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Islam Plus Miftahul Jannah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Tika dkk (2014 : 4) bahwa sikap mandiri anak berkembang sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak, maka pemilihan metode pembelajaran yang paling tepat dalam pengembangan sikap mandiri anak di TK adalah dengan menerapkan metode bercerita. Miarso (dalam Zubaedah, 2012: 38) mengatakan bahwa gambar

memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri pada tempat dan waktu serta kecepatan yang dituntut sendiri. Kemudian diperkuat oleh Nirahma & Yuniar (2012: 03) yang menyatakan bahwa dukungan visual sangat diperlukan untuk meningkatkan siswa dalam peningkatan tingkat partisipasi dan kemandirian.

Metode bercerita dengan menggunakan gambar dapat memberi rangsangan dan motivasi belajar bagi anak. gambar juga dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan dapat memberikan kesamaan pengalaman dan persepsi pada anak Azhar Arsyad (2009: 25 -26).

Dengan metode bercerita dengan menggunakan gambar proses belajar mengajar lebih menarik, dan tidak mudah dilupakan, untuk ditiru dan dimplementasikan dalam kegiatan anak sehari-hari. Dengan metode bercerita dengan menggunakan gambar juga diharapkan informasi yang disampaikan dapat di terima dengan baik oleh anak dan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku yang lebih mandiri (Sujana & Rivai; Zaman & Eliyawati, 2010). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Gambar”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kemandirian anak sebelum diterapkan metode bercerita dengan menggunakan gambar pada kelompok B di TK Islam Plus Miftahul Jannah?
2. Bagaimana penerapan metode bercerita dengan menggunakan gambar untuk meningkatkan kemandirian anak pada kelompok B di TK Islam Plus Miftahul Jannah?

3. Bagaimana peningkatan kemandirian anak setelah diterapkannya metode bercerita dengan menggunakan gambar pada kelompok B di TK Islam Plus Miftahul Jannah?

C. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kondisi kemandirian anak sebelum diterapkan metode bercerita dengan menggunakan gambar pada kelompok B di TK Islam Plus Miftahul Jannah.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah (proses) penerapan metode bercerita dengan menggunakan gambar untuk meningkatkan kemandirian anak pada kelompok B di TK Islam Plus Miftahul Jannah.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak setelah diterapkan metode bercerita dengan menggunakan gambar pada kelompok B di TK Islam Plus Miftahul Jannah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, khususnya bagi peneliti itu sendiri, dan umumnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam rangka pengembangan pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan gambar untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Miftahul Jannah khususnya pada kelompok B dan akan memberikan sumbangan pada khasanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran di Taman Kanak-kanak, khususnya tentang kemandirian anak melalui metode bercerita dengan penggunaan gambar

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengalaman baru bagi guru mengenai metode bercerita dengan menggunakan gambar sebagai untuk

meningkatkan kemandirian anak secara optimal. Sedangkan manfaat bagi anak diperkirakan akan mendapat hasil yaitu kemandirian anak akan meningkat.

3. Bagi Peneliti Sejenis

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai kajian teoritis kepada para peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian tentang meningkatkan kemandirian anak melalui metode bercerita dengan menggunakan gambar.

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Adapun struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab berdasarkan atas Pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan dibagian akhir atau bab ke lima, peneliti memberikan simpulan dan rekomendasi. Rincian struktur organisasi penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II Meningkatkan kemandirian anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Penggunaan gambar. Bab ini berisi tentang pengertian kemandirian anak tk, ciri-ciri kemandirian, faktor yang menghambat kemandirian, Pengertian Bercerita, pengertian , dan gambar sebagai pembelajaran kemandirian anak.

Bab III metode penelitian. Bab ini berisi tentang desain penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, definisi operasional penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, dan validasi data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan

Bab V kesimpulan dan rekomendasi. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, serta saran yang direkomendasikan untuk peneliti, guru, orangtua, dan peneliti berikutnya.

